

Cerita Rakyat *Goa Menganti* di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen (Kajian Folklor)

Oleh: Rini Widiyanti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
riniwidiyanti91@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) asal mula cerita rakyat *Goa Menganti* dan upacara tradisi *Goa Menganti* di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, (2) unsur-unsur mitos yang berkembang di *Goa Menganti* di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, dan (3) persepsi masyarakat Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen tentang cerita rakyat *Goa Menganti*. Tempat penelitian dilakukan di Desa Karangduwur kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, waktu penelitian mulai bulan Januari 2014 sampai Juli 2014. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, datanya dikumpulkan, dideskripsikan, kemudian dianalisis asal mula dan upacara tradisi, unsur-unsur mitos dan persepsi masyarakat terhadap cerita rakyat *Goa Menganti* di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Sumber data pada penelitian ini adalah dokumentasi (foto), buku, dan rekaman. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi metode. Hasil dari penelitian ini adalah, (1) asal mula cerita rakyat *Goa Menganti* yang terbentuk karena proses alami kemudian dijadikan sebagai tempat pertemuan makhluk halus di pantai selatan khususnya Nyi Roro Kidul, Nyi Blorong dan para pengikutnya dan akhirnya ditemukan oleh Syekh Maulana Maghribi, karena hal tersebut, akhirnya masyarakat Desa Karangduwur membuat tiga *panembahan* yang diberi nama *panembahan* Nyi Roro Kidul, *panembahan* Syekh Maulana Maghribi dan *panembahan* Nyi Blorong. Upacara tradisi *Goa Menganti* meliputi ritual membakar *kemenyan* dan memberikan *sesaji* di *panembahan* dan diakhiri dengan *nyepi*, *sesaji* yang digunakan antara lain *kembang telon*, *rokok menyan lan rokok plenik rong ler*, *galong lempung*, *minyak duyung*, *teh*, *parem gading*, *gula batu*, *gedang raja lan gedang ambon sejodo*, *degan ijo siji*, *lan kemenyan*, makna simbolik *sesaji* bertujuan memberikan berkah dan menghilangkan marabahaya, (2) unsur-unsur mitos yang terkandung meliputi *Goa Menganti* mengandung kekuatan gaib, *Goa Menganti* memberikan jaminan kehidupan manusia modern, *Goa Menganti* sebagai pemberlakuan norma-norma, dan *Goa Menganti* memberikan tuah, (3) persepsi masyarakat Desa Karangduwur responden dibagi dari kelompok usia yang meliputi golongan tua dan muda, pelapisan sosial diantaranya wong cilik, santri atau tokoh agama, ningrat dan priyayi.

Kata kunci: cerita rakyat, *Goa Menganti*, kajian folklor.

Pendahuluan

Menurut Setiadi (2006: 40-41) perkembangan zaman dapat mendorong terjadinya perubahan kebudayaan. Kebudayaan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi terutama sistem telekomunikasi yang sangat berperan dalam kehidupan manusia. Selain itu, ada pula faktor penyebab yang menjadikan kebudayaan bergeser dan kurang diminati pada era modern saat ini, yakni adanya pandangan bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang kuno ataupun sudah tidak sesuai dengan zaman yang

sedang dihadapi. Masyarakat sekarang cenderung mempunyai pola pikir yang rasional dan meninggalkan pikiran yang irasional. Upaya pelestarian kebudayaan di Indonesia dilakukan di masing-masing Kabupaten. Setiap Kabupaten saling berlomba-lomba dalam menunjukkan kebudayaan daerah yang dimiliki dan mencari ciri khas yang menarik. Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen adalah sebuah desa yang memiliki kebudayaan yang menarik diantaranya adalah kesenian *Ebeg*, tradisi *Sedekah Laut* dan sebagainya. Di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen terdapat sebuah goa yang bernama *Goa Menganti*. Menurut wawancara penulis dengan juru kunci *Goa Menganti* yang bernama Bapak Kamiarsa pada tanggal 26 Mei 2014, di dalam *Goa Menganti* terdapat tiga tempat pemujaan (*panembahan*) yang berbeda-beda satu sama lain, diantaranya adalah *panembahan* Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi, *Panembahan* Nyi Blorong dan *Panembahan* Nyi Roro Kidul. Nama-nama panembahan diambil karena orang-orang tersebutlah yang menjaga dan berkuasa di *Goa Menganti*. Syekh Maulana Malik Ibrahim adalah salah satu walisongo yang menyebarkan agama Islam di desa Karangduwur dan pernah singgah di *Goa Menganti*. Nyi Roro Kidul adalah penguasa pantai selatan, sedangkan Nyi Blorong adalah anak dari Nyi Roro Kidul. Masyarakat desa Karangduwur masih sangat mempercayai adanya makhluk gaib penguasa pantai selatan. Panembahan dalam *Goa Menganti* sering dijadikan sebagai tempat *semedi* atau *tapa* dalam penyampaian tujuan atau keinginan. Dalam setiap permintaan tujuan, biasanya para pengunjung selalu melakukan ritual terlebih dahulu. Diawali dengan berdoa sesuai kepercayaan atau agama masing-masing serta diikuti dengan pembakaran *kemenyan* atau dupa dan dilanjutkan dengan *tapa* atau *semedi*. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah asal mula cerita rakyat *Goa Menganti* dan upacara tradisi di *Goa Menganti*, bagaimanakah unsur-unsur mitos yang berkembang di *Goa Menganti* dan bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap cerita rakyat *Goa Menganti* di desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui asal mula cerita rakyat *Goa Menganti* dan upacara tradisi di *Goa Menganti*, unsur-unsur mitos yang berkembang di *Goa Menganti* dan persepsi masyarakat terhadap cerita

rakyat *Goa Menganti* di desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ella Nurmawati yang berjudul “Kajian Folklor Upacara Adat Saparan Pundhen Joko Kasihan di Desa Cacaban Kidul Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo” dan penelitian lain dilakukan oleh Wahyu Purwo Sejati yang berjudul “Studi Folklor Dalam Ritus Hajatan Di Petilasan Kyai Tunggulwulung di Desa Tunggulrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo”.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tentang cerita rakyat *Goa Menganti* di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini sendiri dilakukan di desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dan dibantu dengan alat berupa kertas dan alat-alat tulis, handphone, dan kamera. Menurut Moleong 2011: 168 Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang bertugas sebagai alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan sekaligus pelapor hasil penelitiannya. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah purposive sampel atau sampel bertujuan. Purposive sampel adalah suatu cara atau teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai dari peneliti. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi metode*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis secara interaktif. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2010: 337) teknik interaksi adalah penelitian yang bergerak diantara tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Wujud data merupakan suatu kesatuan siklus yang menempatkan peneliti tetap bergerak diantara tiga siklus tersebut.

Hasil Penelitian

1. Asal mula cerita rakyat *Goa Menganti* dan upacara tradisi di *Goa Menganti*

Asal mula cerita rakyat *Goa Menganti* karena adanya kepercayaan masyarakat desa Karangduwur tentang berkumpulnya makhluk halus disekitar *Goa Menganti* pada malam jumat kliwon maupun selasa kliwon. Semakin banyaknya manusia yang lahir di Pulau Jawa, datanglah seorang walisongo bernama Syekh Maulana Malik Ibrahim ke desa Karangduwur untuk menyebarkan agama Islam. Sewaktu berada di desa tersebut Beliau menemukan sebuah goa di tebing pantai Menganti yang kemudian diberi nama *Goa Menganti*. Setelah itu, Syekh Maulana melakukan *nyepi* untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Seiring perkembangan zaman, masyarakat desa Karangduwur membuat tiga buah *panembahan* sebagai lambang penghormatan kepada Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi selaku manusia pertama yang menemukan dan melakukan *nyepi* di dalam *Goa Menganti* dan kepada makhluk halus yakni Nyi Roro Kidul, Nyi Blorong penguasa pantai selatan. Berikut ini adalah nama tiga *panembahan* sekaligus alasan mengapa namanya yang dijadikan nama *panembahan* di *Goa Menganti*. Syekh Maulana Maghribi adalah orang yang sangat dihormati oleh masyarakat desa Karangduwur. Berkat jasanya yang besar dalam menyebarkan agama Islam, sehingga namanya juga dijadikan nama salah satu *panembahan* di *Goa Menganti*. Alasan lain tentang pemberian nama *panembahan* Syekh Maulana Maghribi adalah anggapan orang yang pertama menemukan *Goa Menganti* dan melakukan *nyepi* disana. Perilaku *nyepi* yang ditunjukkan oleh Syekh Maulana Maghribi dijadikan contoh yang kemudian ditirukan oleh peziarah yang datang ke *Goa Menganti* untuk memperoleh berkah agar keinginannya dapat segera terwujud. Nama *panembahan* di *Goa Menganti* juga ada yang menggunakan nama makhluk gaib. Keberadannya yang tidak bisa dilihat oleh mata namun mempunyai peranan yang besar dalam membantu manusia menjadikan salah satu faktor dijadikannya nama *panembahan*. Selain itu, dari zaman dahulu hingga sekarang masih sangat

dipercaya keberadaannya masih bersemayam di dalam lokasi *Goa Menganti*. Selanjutnya untuk menghormati para makhluk halus seperti Nyi Roro Kidul, dan Nyi Blorong di *Goa Menganti*, maka masyarakat Desa Karangduwur juga mengabadikan nama keduanya menjadi nama *panembahan* di *Goa Menganti*. *Panembahan* tersebut diberi nama sesuai dengan nama penguasa pantai selatan yaitu *panembahan* Nyi Roro Kidul, dan *panembahan* Nyi Blorong. Nyi Roro Kidul adalah makhluk halus yang keberadaannya dipercaya selalu membantu kehidupan masyarakat desa Karangduwur. Sedangkan Nyi Blorong adalah makhluk halus sama seperti Nyi Roro Kidul penguasa pantai selatan. Menurut kepercayaan masyarakat Karangduwur, Nyi Blorong adalah anak dari Nyi Roro Kidul. Jadi, nama keduanya dianggap sangat cocok dijadikan nama *panembahan* di *Goa Menganti*. Adanya kepercayaan masyarakat Desa Karangduwur tentang *Goa Menganti* adalah tempat bersemayamnya makhluk halus dan menjadi tempat *petilasan* salah satu walisongo (Syekh Maulana Maghribi) menjadikan *Goa Menganti* dikenal sebagai tempat yang keramat ataupun wingit. Hal tersebut dikarenakan tidak sembarangan orang bisa masuk ke dalam *Goa Menganti*. Orang yang bisa masuk dan berziarah di *Goa Menganti* hanya khusus orang-orang yang sedang membutuhkan pertolongan saja dan berkepentingan khusus meminta bantuan kepada *Sing Mbaurekso Goa Menganti*. Selain itu, karena dianggap keramat oleh masyarakat desa setempat, jadi orang yang akan berziarah juga harus melakukan upacara ritual tertentu sebagai tanda penghormatan terhadap makhluk gaib yang berada di dalam *Goa Menganti*. Adanya upacara yang dilaksanakan di *Goa Menganti* dengan berbagai ritual, *sesaji* dan makna simbolik yang terkandung di dalam *sesaji* semakin menambah kental dan kuat kepercayaan yang ditimbulkan dari cerita rakyat *Goa Menganti*. Ritual yang dilaksanakan di *Goa Menganti* sama saja dengan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing individu. Ritual diawali dengan membakar *kemenyan* dan berdoa atau mengutarakan tujuan yang ingin dicapai. Setelah itu harus melakukan mandi terlebih dahulu dan dilanjutkan menginap dan melakukan *tapabrata* minimal

satu malam agar tujuan bisa terkabul. Berikut ini adalah *sesaji* dan makna simbolik yang digunakan meliputi *kembang telon* yang berarti berbakti kepada kedua orang tua dan Allah Swt, *rokok biasa dan rokok plenik* yang melambangkan jatidiri orang Jawa, *galong lempung* melambangkan manusia tidak boleh sombong dan berwatak seperti batu, *minyak duyung* melambangkan kebaikan yang akan selalu dikenang, *teh* melambangkan manusia dihari tua bisa bermanfaat untuk orang lain, *parem gading* melambangkan keheningan dalam berdoa, *gula batu* melambangkan pergaulan yang baik, *gedang raja* melambangkan kemuliaan raja, *gedang ambon* melambangkan manusia lahir tidak membawa apa-apa, *degan ijo* melambangkan kebersihan hati dalam berdoa, dan *kemenyan* melambangkan penyampaian doa kepada Tuhan.

2. Unsur-unsur mitos *Goa Menganti* di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen
 - a. Unsur-unsur mitos yang terkandung meliputi *Goa Menganti* mengandung kekuatan gaib dengan kekuatan-kekuatan gaib, serta membantu manusia agar dapat menghayati daya-daya gaib sebagai sesuatu kekuatan yang mempengaruhi dan menguasai alam kehidupan. Sebagai contohnya adalah air di mulut *Goa Menganti* yang dipercaya dapat membuat awet muda dan menyembuhkan berbagai macam penyakit kulit adalah akibat dari adanya hal gaib yang berada di *Goa Menganti*. Adapula bisikan-bisikan gaib dan benda gaib yang didapatkan peziarah sewaktu sedang melakukan ritual *nyepi* di *Goa Menganti*.
 - b. *Goa Menganti* memberikan jaminan kehidupan manusia modern maksudnya adalah memberikan jaminan kesuksesan duniawi seperti meminta kekayaan, pangkat, jodoh dll setelah berziarah di *Goa Menganti*. Sebagai contoh setelah berziarah ke *Goa Menganti* maka yang bersangkutan dapat naik pangkat, menjadi kepala desa, dan bahkan menjadi kaya sesuai dengan keinginannya. Jadi, sebelum naik pangkat,

menjadi kepala desa ataupun kaya seseorang biasanya berziarah ke *Goa Menganti* dengan tujuan meminta berkah dengan *lantaran (media) Sing Mbaurekso Goa Menganti* agar apa yang menjadi tujuannya bisa tercapai.

- c. *Goa Menganti* dianggap sebagai pemberlakuan agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi dan jika norma tersebut dilanggar maka akan mendatangkan musibah bagi yang bersangkutan. Contoh dari norma tersebut diantaranya adalah larangan bagi peziarah wanita yang sedang haid tidak diperbolehkan berziarah dan sewaktu berziarah dilarang memakai pakaian berwarna hijau. Jika tetap melanggar maka yang bersangkutan akan mendapatkan musibah karena tidak mematuhi norma-norma yang dipercaya.
 - d. *Goa Menganti* dapat memberikan tuah maksudnya adalah memberikan keselamatan bagi peziarah yang datang. Contoh adanya tuah yang dipercaya di *Goa Menganti* adalah keberhasilan yang diraih seseorang setelah berziarah di *Goa Menganti* harus melakukan *slametan* sebagai ungkapan rasa syukur atas keberhasilan yang diperoleh. Jika tidak mengadakan *slametan*, maka akan terjadi musibah bagi yang bersangkutan maupun keluarga dekatnya.
3. Persepsi masyarakat terhadap cerita rakyat *Goa Menganti* di desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen
- Persepsi masyarakat tentang cerita rakyat *Goa Menganti* sebagai berikut responden yang setuju dari golongan usia tua dan wong cilik. Dari golongan ini dapat diketahui bahwa masyarakat setuju dan sangat percaya terhadap semua hal yang berkaitan dengan *Goa Menganti*. Dengan adanya *Goa Menganti* banyak orang yang datang untuk berziarah untuk meminta bantuan dalam segala hal. Sebagian dari peziarah datang hanya untuk mendapatkan berkah dari *Goa Menganti*. Banyak peziarah yang akhirnya berhasil meraih tujuan yang diinginkan. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi pendukungnya sekaligus dijadikan jalan pintas mencapai tujuan. Hal tersebut karena yang

bersangkutan sudah membuktikan sendiri dan akhirnya berhasil mencapai tujuan. Jadi cerita rakyat *Goa Menganti* adalah sebuah cerita yang dapat dipercaya kebenarannya. Sedangkan responden yang tidak setuju adalah dari golongan usia muda, ningrat, santri dan priyayi. *Goa Menganti* adalah sebuah goa biasa sama seperti goa lainnya pada umumnya. Jadi sangat disayangkan jika *Goa Menganti* akhirnya disalahgunakan yang akhirnya menyimpang dari agama yang selama ini di anut. Anggapan tidak setuju yang lain juga muncul dikarenakan cerita yang ada di dalamnya hanya bersifat fiktif saja dan hanya berfungsi sebagai hiburan saja.

Simpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan mengenai cerita rakyat *Goa Menganti* di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) asal mula cerita rakyat *Goa Menganti* yang terbentuk karena proses alami kemudian dijadikan sebagai tempat pertemuan pada malam jumat kliwon atau selasa kliwon oleh makhluk halus di pantai selatan khususnya Nyi Roro Kidul, Nyi Blorong dan para pengikutnya dan akhirnya ditemukan oleh Syekh Maulana Maghribi, karena hal tersebut, akhirnya masyarakat Desa Karangduwur membuat tiga *panembahan* yang diberi nama *panembahan* Nyi Roro Kidul, *panembahan* Syekh Maulana Maghribi dan *panembahan* Nyi Blorong. Upacara tradisi *Goa Menganti* meliputi ritual membakar *kemenyan* dan memberikan *sesaji* di *panembahan* dan diakhiri dengan *nyepi*, Berikut ini adalah *sesaji* dan makna simbolik yang digunakan meliputi *kembang telon* yang berarti berbakti kepada kedua orang tua dan Allah Swt, *rokok biasa dan rokok plenik* yang melambangkan jatidiri orang Jawa, *galong lempung* melambangkan manusia tidak boleh sombong dan berwatak seperti batu, *minyak duyung* melambangkan kebaikan yang akan selalu dikenang, *teh* melambangkan manusia dihari tua bisa bermanfaat untuk orang lain, *parem gading* melambangkan keheningan dalam berdoa, *gula batu* melambangkan pergaulan yang baik, *gedang raja* melambangkan kemuliaan raja, *gedang ambon* melambangkan manusia lahir tidak membawa apa-apa, *degan ijo* melambangkan kebersihan hati dalam berdoa, dan

kemenyan melambangkan penyampaian doa kepada Tuhan , (2) unsur-unsur mitos yang terkandung meliputi *Goa Menganti* mengandung kekuatan gaib, *Goa Menganti* memberikan jaminan kehidupan manusia modern, *Goa Menganti* sebagai pemberlakuan norma-norma , dan *Goa Menganti* memberikan tuah, (3) Persepsi masyarakat Desa Karangduwur responden yang setuju dari golongan usia tua dan wong cilik sedangkan responden yang tidak setuju adalah dari golongan usia muda, ningrat, santri dan priyayi.

Daftar Pustaka

- Setiadi, Elly M dkk. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.